

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya tari Hanggum merupakan hasil olah gerak, pikir, dan rasa mengenai konsep pemujaan kepada Sang Pencipta atau yang dianggap menguasai kehidupan alam dan manusia. Karya tari ini dilatarbelakangi pengetahuan mengenai sejarah kebudayaan Lampung yang dipengaruhi kepercayaan Hinduisme pada masa Kerajaan Tulang Bawang, hingga menghasilkan sebuah tarian pelengkap ritual yang kemudian disebut sebagai Tari Bedayo Tulang Bawang. Tipe studi dan dramatik ditetapkan sebagai bentuk ungkap dalam mengekspresikan kedalaman rasa untuk mendekat kepada Sang Pencipta, lebih tepatnya lagi digambarkan melalui sosok pertapa dengan perjalanan spiritualnya, seperti yang terdapat dalam keterangan sejarah asal-usul sumber penciptaan kali ini berupa tarian ritual pemujaan yang dipengaruhi Hindu.

Karya Hanggum merupakan lanjutan atau lebih tepat penyempurnaan dari karya sebelumnya (Hanggum Diwa Pun). Tidak terlalu berbeda dari karya sebelumnya, kehadiran penari laki-laki menjadi fokus pengolahannya, namun dalam karya terbaru ini lebih disampaikan kedalaman makna ritual dalam upaya pencapaian perjalanan spiritual secara filosofis Hindu, dengan pengemasan dalam nuansa tradisi Lampung yang sengaja dihadirkan secara khas. Hanggum merupakan pilihan kata dalam kosakata bahasa Lampung *Saibatin* (*pepadun*) untuk mengungkapkan bentuk kekaguman, rasa menghormati kepada siapa pun, termasuk kepada Sang Pencipta. Karya tari ini bertemakan tentang perjalanan

spiritual seorang pertapa dalam menemukan ketenangan batin, hingga mampu mencipta dan melandasi sebuah bentuk ritual yang suci (diungkapkan melalui tarian) sebagai bentuk pemujaan kepada Yang Maha Tinggi. Pola garap berkembang berdasarkan pola pikir yang melandasi konsep sejak awal.

Proses perjalanan yang cukup bercerita menjadi catatan tersendiri, terukir dalam bentuk sebuah pengalaman positif. Didasarkan pada latar belakang pribadi penata yang masih menjalankan ajaran Hindu dalam hidup keseharian serta sangat menjunjung tinggi kebudayaan Lampung sebagai identitas kedacrahan (*local genius*), proses pembentukan karya dijalankan dengan penuh semangat hingga dapat berakhir dalam wujud karya tari yang indah. Diwujudkan melalui metode dan proses kreatif, dengan dukungan dari berbagai pihak yang satu sama lain saling terkait dan bekerjasama melaksanakan tanggungjawab sesuai dengan tugas dan kompetensinya.

Keterlibatan seluruh pendukung sangat membantu dalam proses perencanaan, perancangan, hingga pelaksanaan dalam karya tari ini. Syukur dan terimakasih dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta berbagai pihak yang telah mendukung proses dan pelaksanaan karya tari yang merupakan karya final dalam masa studi strata satu di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setelah melaui proses yang panjang namun singkat, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang menikmatinya dan mampu memberikan kesan positif sebagai suatu pengalaman estetis bermakna.

B. Saran-saran

Karya seni merupakan hasil cipta, budi, dan rasa yang diolah menjadi sebuah bentuk komposisi yang estetis. Proses pengolahan didasari atas daya kreasi, imajinasi, serta interpretasi yang melibatkan selera dan cita rasa. Sebuah karya seni tidak memiliki nilai benar-salah, baik-buruk. Pencipta karya seni pun sesungguhnya tidak dapat menilai karyanya secara murni objektif dan terbuka maka, dibutuhkan pihak lain selaku pemerhati karya seni untuk memberikan penilaian serta argumen-argumen yang sesuai dengan jenis karya seni, demi peningkatan kualitas karya dalam masa yang akan datang.

Selama menjalani proses penggarapan karya tari sebagai Tugas Akhir dari masa studi jenjang Srata Satu di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, banyak pengalaman yang dapat dijadikan guru dalam proses penciptaan karya selanjutnya. Beberapa yang dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih diperhitungkan: perencanaan dan pematangan konsep yang harus benar-benar diperhitungkan agar tidak menanggung peluang resiko yang terlalu besar; pemilihan dan penetapan pendukung secara lebih selektif dan jeli demi kelancaran dalam berproses; dan manajemen atau pengaturan yang baik meliputi aspek-aspek waktu, tenaga, keuangan, serta kegiatan, agar tercipta proses penciptaan karya seni yang lebih fokus dan hasilnya dapat tergarap secara detail.

Karya tulis berupa naskah tari ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas karya berjudul *Hanggum* yang telah dihasilkan. Terdapat banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya, baik secara tertulis dalam naskah tari maupun secara audio-visual dalam karya tari. Diharapkan kritik dan sarannya untuk kemajuan

serta peningkatan kualitas pengkaryaan. Terbentuknya karya tari Hanggum merupakan upaya kerja keras banyak pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moril. Syukur serta terimakasih selalu dihaturkan kepada Sang Maha Kuasa serta seluruh pihak pendukung yang tidak mungkin untuk disebutkan satu per satu, khawatir ada yang terlewatkan. Semoga segala hikmah dapat dipetik dari proses berkesenian ini, membawa pengalaman yang baik dan bermakna positif agar dapat lebih cermat dan bersemangat dalam kesempatan berkarya di waktu yang berbeda.



DAFTAR SUMBER ACUAN

Sumber Pustaka:

- Ardhana, I.B. Suparta. 2006. *Sejarah Perkembangan Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Burhani, Ruslan. 2009 . “Kesenian Sakral Tidak Bertujuan Komersil”. Sebuah artikel dalam burhani.netlog.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.
- . 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- Hadikusuma, Hilman. 1989. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance (Seni Menata Lewat Tari)*. Dialihbahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003. Yogyakarta: Mantili.
- Humphrey, Doris. 1977. *The Art of Making Dances (Seni Menata Tari)*. Terjemahan Sal Murgiyanto tahun 1983. Jakarta: Aquarista Offset.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- . 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1986. “Dasar-Dasar Koreografi Tari” dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting FX Sutopo Cokrohamijoyo dkk. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustika, I Wayan. 2010. *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Sebuah Pertunjukan*. Yogyakarta: UPN.
- Smith, Jacqueline M. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)* diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Saptono, Nanang. 2006 . “Pola Perkembangan Pemukiman di Sepanjang Pantai Way Tulang Bawang”. Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

Sastrosupono, M. Supriyadi. 1982. *Menghampiri Kebudayaan*. Bandung: Alumni.

Struktur Sastra Lisan Lampung. 1985/ 1986. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Lampung. Lampung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Widyastuti, Endang. 2006. *Selayang Pandang Sang Bumi Rua Jurai Nuansa Arkeologi*. Lampung: Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan.

Yudabakti, I Made dan I Wayan Watra. 2007. *Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali*. Surabaya: Paramita.

Sumber Lisan:

- 
1. Nama : Marwansyah Warganegara, gelar Dalem Rio Natobumi
Lahir : Menggala, 6 Januari 1945
Jenis Kelamin : Laki-laki
Marga : Buay Bulan Megou Pak Tulang bawang
Pendidikan : Asdrafi Yogyakarta, 1974
Pekerjaan : Pengelola Anjungan Lampung TMII Jakarta
Alamat : Jl. Laksamana II/43 Padepokan Karyawan TMII Bambu Apus Jakarta Timur

 2. Nama : Ratu Dandayati
Lahir : Menggala 25 Juni 1940
Jenis Kelamin : Perempuan

Etnis : Lampung
Pendidikan : Guru
Pekerjaan : PNS, Guru Sekolah Dasar (pensiun tahun 2000)
Alamat : Jl. Strat 1 Menggala

3. Nama : Iskandarsyah, gelar Minak Gayo Subuay Marga
Lahir : Trimodadi, 9 Agustus 1961
Jenis Kelamin : Laki-laki
Marga : Buay Tagamoan Megou Pak Tulang bawang
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Anggota DPRD Kabupaten Tulang Bawang
Alamat : Dusun Murni No. 13 Kec. Tulang Bawang Tengah

4. Nama : Drs. Hafidzi Hasan
Lahir : Pringsewu, 1941
Pekerjaan : Pensiun PNS Taman Budaya Lampung, Punyimbang adat
Alamat : Tirta Biru, Way Halim Permai no. 18, Bandar Lampung

Webtografi:

<http://nova-retro.blogspot.com/2008/10/wacana-tentang-tari-modern-kontemporer.html>

<http://www.antaranews.com/berita/294999/kesenian-sakral-tidak-bertujuan-komersial>

Sumber Video:

1. Video rekaman proses penelitian langsung ke daerah Tulang Bawang oleh I Wayan Mustika dengan narasumber Ratu Dandayati (salah seorang cucu penari asli tari pemujaan *Bedayo Tulang Bawang* masa itu).
2. Dokumentasi pementasan koreografi Tari *Bedayo Tulang Bawang* hasil rekonstruksi yang dipentaskan pada acara HUT Tulang Bawang tahun 2006.
3. Dokumentasi pementasan karya penata sebelumnya “Hanggum Diwa Pun” sebagai ujian mata kuliah Koreografi III di Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.

